Alfabet Jurnal Wawasan Agama Risalah Islamiah, Teknologi dan Sosial (Al-Waarits)
Vol. 2, No. 2, Oktober 2025, pp. 14∼25
E-ISSN: 2964-9897 P-ISSN: 2963-1955, DOI:10.34306

Transformation of Social Behavior Based on Islamic Values Among the Younger Generation

Transformasi Perilaku Sosial Berbasis Nilai Islam di Kalangan Generasi Muda

Mochamad Heru Riza Chakim[1*], Maulana Arif Komara[2], Omar Arif Al-Kamari[3], Prabawati Nurhabibah [4], Chua Toh Hua [5]
[1]Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Raharja, Indonesia
[2]Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Alfabet Inkubator Indonesia, Indonesia
[3]Fakultas Sains dan Teknologi, Pandawan Incorporation, Indonesia
[4]Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang, Indonesia
[5]Fakultas Sains dan Teknologi, Ijiis Incorporation, Singapura
[1]heru.riza@raharja.info, [2]maulana.arif@raharja.info, [3]omar.alarif@pandawan.ac.nz, [4]prabawati@umc.ac.id
[5]toh.huaaa@ijiis.asia
***Penulis Koresponden**

Article Info

Article history:

Submit Juni 17, 2025
Revisi Oktober 24, 2025
Diterima Oktober 25, 2025
Diterbitkan Oktober 30, 2025

Kata Kunci:
Perilaku Sosial
Generasi Muda
Nilai-nilai Islam
Transformasi Sosial
Digitalisasi dan Globalisasi

Keywords:
Social Behavior
Young Generation
Islamic Values
Social Transformation
Digitalization and Globalization

ABSTRACT

In the era of digitalization and globalization, young Muslims face growing challenges in integrating Islamic values into their social lives. Core principles such as honesty, justice, empathy, and humility are often overshadowed by the strong influence of foreign cultures and social media. **This study aims** to understand how Islamic values shape the social behavior of Muslim youth, as well as to identify the factors that facilitate or hinder their implementation. Using a qualitative approach with descriptive and phenomenological methods, **this research** involved semi-structured interviews and participant observations conducted within several Muslim communities in major cities. The collected data were analyzed thematically, identifying key themes related to the practice of Islamic values in the participants' social interactions. **The findings** reveal that the application of Islamic values promotes positive social behaviors both in real and digital environments such as honesty in communication, fairness in interactions, and high levels of empathy and tolerance. **The main supporting** factors include personal faith, family influence, and community support, while the greatest challenges arise from the pervasive impact of social media and modern peer environments. In **conclusion**, this research highlights the vital role of families, educational institutions, and communities in strengthening the application of Islamic values among young Muslims. Practical recommendations are offered to help Muslim youth preserve their religious identity amid dynamic social changes.

This is an open access article under the CC BY 4.0 license.

ABSTRAK

Di era digital dan globalisasi, generasi muda Muslim menghadapi tantangan dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam kehidupan sosial mereka. Nilai-nilai seperti kejujuran, keadilan, empati, dan kerendahan hati sering kali terpinggirkan oleh pengaruh budaya asing dan media sosial yang kuat. **Penelitian ini bertujuan** untuk memahami bagaimana

nilai-nilai Islam dapat membentuk perilaku sosial generasi muda Muslim, serta faktor-faktor yang mendorong dan menghambat penerapan nilai-nilai tersebut. Menggunakan pendekatan **kualitatif dengan metode deskriptif** dan fenomenologis, penelitian ini melibatkan wawancara semi-terstruktur dan observasi partisipan yang dilakukan di beberapa komunitas Muslim di kota besar. Data yang diperoleh dianalisis secara tematik, dengan mengidentifikasi tema-tema utama terkait penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sosial subjek penelitian. **Hasil penelitian** menunjukkan bahwa penerapan nilai Islam mendorong perilaku positif dalam interaksi sosial, baik di dunia nyata maupun digital, seperti sikap jujur dalam komunikasi, adil dalam berinteraksi, serta empati dan toleransi yang tinggi. **Faktor pendukung** utama adalah keyakinan pribadi dan dukungan dari keluarga dan komunitas, sementara tantangan terbesar datang dari pengaruh media sosial dan lingkungan pergaulan modern. **Kesimpulan penelitian** ini menunjukkan pentingnya peran keluarga, lembaga pendidikan, dan komunitas dalam memperkuat penerapan nilai-nilai Islam di kalangan generasi muda. Penelitian ini memberikan rekomendasi praktis untuk mendukung generasi muda Muslim dalam menjaga identitas keagamaan mereka di tengah perubahan sosial yang dinamis.

This is an open access article under the CC BY 4.0 license.



DOI: https://doi.org/10.34306/alwaarits.v2i2.820
This is an open-access article under the CC-BY license (https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)
©Authors retain all copyrights

1. PENDAHULUAN

Di era digital dan globalisasi yang semakin pesat, generasi muda menghadapi dinamika sosial yang kian kompleks dan penuh tantangan. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membuka akses tanpa batas terhadap berbagai informasi, budaya, serta gaya hidup dari seluruh penjuru dunia. Kondisi ini menjadikan generasi muda hidup dalam lingkungan yang serba cepat, terbuka, dan penuh dengan arus informasi yang terus mengalir setiap detik, menuntut mereka untuk adaptif, kreatif, dan mampu mengikuti perubahan zaman yang begitu dinamis [1]. Namun, di sisi lain, derasnya arus globalisasi juga membawa pengaruh nilai-nilai yang tidak selalu sejalan dengan norma, budaya, dan ajaran agama yang mereka anut, termasuk nilai-nilai luhur dalam Islam [2–4]. Digitalisasi memang memberikan banyak manfaat, seperti kemudahan dalam memperoleh ilmu pengetahuan, memperluas jaringan sosial, serta mendorong munculnya berbagai inovasi baru dalam kehidupan sehari-hari, namun kemajuan ini juga diiringi oleh risiko yang tidak bisa diabaikan. Banyak di antara generasi muda yang terjebak dalam arus budaya populer yang mengedepankan hedonisme, individualisme, serta sikap permisif terhadap hal-hal yang bertentangan dengan prinsip moral dan nilai spiritual [5]. Media sosial, misalnya, tidak hanya berfungsi sebagai sarana komunikasi, tetapi juga menjadi arena pembentukan opini, gaya hidup, bahkan standar moral yang sering kali tidak sesuai dengan nilai-nilai Islam. Dalam situasi seperti ini, mempertahankan identitas keislaman menjadi tantangan besar bagi generasi muda, karena mereka harus mampu menyeimbangkan antara kebutuhan untuk beradaptasi dengan perkembangan zaman dan kewajiban untuk tetap berpegang teguh pada ajaran agama. Nilai-nilai seperti kejujuran, keadilan, empati, kesederhanaan, dan tanggung jawab kini diuji oleh pengaruh eksternal yang begitu kuat, sementara perubahan sosial yang terjadi secara masif menuntut mereka untuk lebih selektif dalam menyerap informasi dan lebih kritis dalam menyikapi berbagai fenomena sosial yang berkembang. Oleh karena itu, penting bagi generasi muda Muslim untuk memiliki kesadaran spiritual dan moral yang kuat agar tidak mudah terombang-ambing oleh arus globalisasi [6, 7]. Pendidikan agama yang berbasis pada penguatan karakter, peran keluarga dalam memberikan teladan, serta dukungan lingkungan sosial yang positif menjadi faktor penting dalam menjaga keseimbangan tersebut [8]. Integrasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari tidak hanya diperlukan dalam konteks ibadah ritual, tetapi juga dalam perilaku sosial, etika digital, dan cara berinteraksi dengan sesama di dunia nyata maupun dunia maya. Dengan demikian, generasi muda diharapkan mampu menjadi pribadi yang modern tanpa kehilangan akar keislaman mereka, serta menjadikan kemajuan teknologi sebagai sarana untuk memperkuat, bukan melemahkan, identitas keagamaan dan moral yang mereka miliki [9].

Di tengah perkembangan sosial yang pesat, generasi muda Muslim seringkali dihadapkan pada dilema antara mengadopsi gaya hidup modern dan mempertahankan prinsip-prinsip Islam dalam kehidupan mereka. Permasalahan yang muncul adalah bagaimana generasi muda dapat mengintegrasikan nilai-nilai Islam sebagai landasan moral dan etika dalam aktivitas sehari-hari di tengah pengaruh digitalisasi dan globalisasi yang kuat

[10, 11]. Selain itu, masih kurangnya pemahaman mengenai dampak dari nilai-nilai Islam dalam membentuk perilaku sosial generasi muda menyebabkan mereka rentan terpengaruh oleh nilai-nilai yang tidak sejalan dengan identitas keislaman. Penelitian ini merumuskan pertanyaan utama sebagai berikut: Bagaimana nilai-nilai Islam mempengaruhi transformasi perilaku sosial generasi muda, dan faktor-faktor apa saja yang menjadi pendorong maupun penghambat dalam proses tersebut?.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami transformasi perilaku sosial generasi muda yang berbasis nilai-nilai Islam. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung atau menghambat penerapan nilai-nilai Islam di kalangan generasi muda [12]. Secara spesifik, penelitian ini ingin memberikan gambaran mendalam mengenai bagaimana nilai-nilai Islam berperan dalam membentuk perilaku sosial generasi muda serta memberikan rekomendasi praktis bagi keluarga, lembaga pendidikan, dan masyarakat untuk mendukung penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sosial generasi muda [13].

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada pengembangan strategi yang efektif dalam membentuk karakter generasi muda yang berlandaskan nilai-nilai Islam, serta membantu masyarakat dalam memahami pentingnya peran agama dalam kehidupan sosial [14–16]. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti lain yang tertarik untuk mengeksplorasi lebih lanjut tentang pengaruh nilai-nilai Islam terhadap perilaku sosial di era digital [17].

Penelitian ini penting karena nilai-nilai Islam merupakan landasan fundamental dalam membentuk perilaku sosial yang positif dan konstruktif. Di era digital, generasi muda rentan terhadap pengaruh eksternal yang dapat mengubah pola pikir dan perilaku mereka, sehingga diperlukan pemahaman mendalam mengenai peran nilai-nilai agama dalam menjaga identitas dan jati diri. Selain relevan secara keagamaan, penelitian ini juga berkontribusi terhadap pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs), khususnya Tujuan 4 (Pendidikan Berkualitas) melalui penguatan literasi nilai dan karakter berbasis Islam pada generasi muda. Penelitian ini turut mendukung Tujuan 16 (Perdamaian, Keadilan, dan Kelembagaan yang Tangguh) dengan menumbuhkan perilaku sosial yang etis, toleran, dan berkeadilan di masyarakat digital. Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi akademis dalam konteks Islam dan perilaku sosial, tetapi juga berperan dalam upaya global menciptakan masyarakat yang damai, adil, dan berkarakter. [18, 19].

Penelitian ini memiliki keterkaitan erat dengan Sustainable Development Goals (SDGs) poin 4 dan 16. SDG 4 (Quality Education) menekankan pentingnya pendidikan yang inklusif dan berkualitas untuk membentuk karakter generasi muda yang berintegritas dan berlandaskan nilai moral. Dalam konteks penelitian ini, pendidikan agama Islam berperan penting dalam membangun kesadaran spiritual dan sosial generasi muda agar mampu menghadapi tantangan globalisasi dengan nilai kejujuran, keadilan, dan empati. Sementara itu, SDG 16 (Peace, Justice, and Strong Institutions) berhubungan dengan upaya menumbuhkan perilaku sosial yang damai, adil, dan bertanggung jawab dalam kehidupan masyarakat. Integrasi nilai-nilai Islam yang mendorong keadilan sosial dan toleransi turut memperkuat institusi sosial yang berorientasi pada kedamaian dan harmoni. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi akademik, tetapi juga mendukung pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan yang berfokus pada pembentukan karakter unggul dan masyarakat yang beretika.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Konsep Nilai Islam dalam Pembentukan Perilaku Sosial

Nilai-nilai dasar Islam, seperti kejujuran, keadilan, empati, dan kerendahan hati, memainkan peran penting dalam membentuk karakter dan perilaku individu Muslim. Kejujuran dalam Islam bukan sekadar kewajiban moral tetapi merupakan refleksi keimanan seseorang, sebagaimana tercermin dalam berbagai ayat Al-Qur'an dan hadits yang menekankan integritas dalam tindakan. Nilai keadilan juga sangat dihargai, terutama dalam hubungan sosial dan keputusan sehari-hari. Islam mengajarkan bahwa keadilan adalah landasan bagi kehidupan yang harmonis, dan ketidakadilan adalah bentuk ketidakseimbangan yang harus dihindari. Empati, yang diwujudkan dalam konsep kepedulian terhadap sesama, menjadi salah satu nilai penting yang mengarahkan umat Islam untuk saling membantu dan memahami kebutuhan orang lain. Kerendahan hati, atau tawadhu', mendorong individu untuk tidak merasa lebih tinggi atau lebih baik dari yang lain, mengajarkan pentingnya kesederhanaan dalam berperilaku. Nilai-nilai ini menjadi landasan penting dalam pembentukan perilaku sosial yang positif dan konstruktif dalam kehidupan sehari-hari [20].

2.2. Perilaku Sosial Generasi Muda di Era Modern

Generasi muda di era modern menunjukkan tren perilaku yang berbeda dari generasi sebelumnya. Paparan digitalisasi dan globalisasi telah mempengaruhi cara mereka berinteraksi dan membentuk identitas diri. Studi menunjukkan bahwa generasi muda cenderung lebih ekspresif dalam mengekspresikan diri di media sosial, namun sering kali hal ini juga diiringi dengan keresahan identitas akibat berbagai pengaruh eksternal [21].

Penelitian empiris di kawasan Asia Tenggara menunjukkan pola serupa. Misalnya, di Malaysia menemukan bahwa praktik keagamaan digital di kalangan remaja Muslim membantu mempertahankan identitas spiritual meski dihadapkan pada budaya global yang liberal. Sementara itu di Indonesia menyoroti bahwa interaksi religius melalui media sosial berpotensi memperkuat kesadaran moral apabila dikombinasikan dengan edukasi digital berbasis nilai Islam. Temuan ini memperkuat argumentasi bahwa integrasi nilai-nilai Islam dalam ruang digital tidak hanya bersifat normatif, tetapi juga memiliki dimensi empiris yang dapat diukur melalui perilaku dan interaksi generasi muda di media sosial. Dengan demikian, bagian ini menegaskan relevansi kajian lintas negara mengenai perilaku sosial keagamaan di era digital, sekaligus memperluas konteks penelitian ini dalam perspektif global Islam kontemporer. Disisi lain, beberapa generasi muda berusaha mempertahankan nilai-nilai tradisional dalam lingkungan modern mereka, termasuk nilai-nilai agama, yang memberi mereka identitas dan panduan moral. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pengaruh budaya pop, media sosial, dan akses terhadap informasi global telah memberikan dampak signifikan pada pandangan hidup generasi muda, namun juga menciptakan tantangan dalam mempertahankan nilai-nilai keagamaan [22].

2.3. Transformasi Sosial Berbasis Agama

Transformasi sosial berbasis agama, khususnya Islam, telah menjadi fokus perhatian para peneliti dalam beberapa dekade terakhir. Dalam masyarakat yang berlandaskan nilai Islam, agama berfungsi sebagai pedoman utama dalam pembentukan identitas kolektif dan perilaku sosial. Berbagai studi menunjukkan bahwa nilai-nilai agama Islam mampu memberikan landasan kuat dalam menghadapi perubahan sosial yang dinamis. Misalnya, dalam kajian transformasi sosial di kalangan remaja Muslim, ditemukan bahwa nilai agama memiliki peran penting dalam menjaga stabilitas moral dan etika mereka di tengah pengaruh modernitas [23, 24]. Nilai-nilai keagamaan tidak hanya mengarahkan perilaku individu tetapi juga menjadi alat untuk memperkuat ikatan sosial di dalam komunitas. Dalam konteks generasi muda, penerapan nilai agama dapat membentuk perilaku yang lebih bertanggung jawab secara sosial dan lebih bijaksana dalam berinteraksi di dunia digital [25].

2.4. Teori dan Perspektif Teologis serta Filosofis

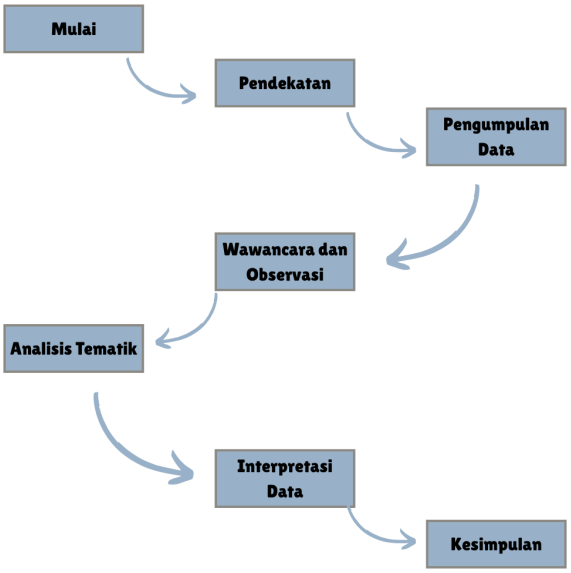
Pendekatan teologis dan filosofis memberikan fondasi yang kokoh dalam memahami bagaimana nilai Islam dapat membentuk perilaku sosial. Salah satu teori yang relevan adalah teori etika Islam yang mengkaji prinsip-prinsip moral yang diambil dari Al-Qur'an dan Hadits. Selain itu, penelitian ini juga mengintegrasikan teori Social Identity yang menjelaskan bagaimana individu membentuk identitas sosial melalui nilai-nilai kelompok, serta teori Value Internalization yang menggambarkan bagaimana nilai-nilai moral diinternalisasi menjadi perilaku sosial [26]. Integrasi kedua teori ini dengan konsep maqasid al-shariah memperkuat pemahaman bahwa nilai-nilai Islam tidak hanya berfungsi sebagai pedoman spiritual, tetapi juga sebagai kerangka sosial yang membentuk perilaku generasi muda Muslim di era digital. Di sisi lain, pendekatan filosofis dalam kajian ini menekankan pentingnya konsep-konsep seperti maqasid al-shariah, atau tujuan syariat, dalam mengarahkan transformasi sosial. Maqasid al-shariah, yang mencakup perlindungan terhadap agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta, berfungsi sebagai panduan universal yang mendorong kesejahteraan dan keseimbangan dalam masyarakat. Dengan menggunakan pendekatan ini, penelitian dapat mengeksplorasi bagaimana prinsip-prinsip teologis dan filosofis Islam dapat mendorong generasi muda untuk menginternalisasi nilai-nilai agama mereka dalam kehidupan sehari-hari [27–29].

3. METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang dipilih untuk memungkinkan eksplorasi mendalam mengenai fenomena sosial yang terkait dengan transformasi perilaku sosial generasi muda berbasis nilai-nilai Islam. Pendekatan kualitatif dianggap paling tepat karena penelitian ini berfokus pada pemahaman tentang bagaimana generasi muda Muslim menginternalisasi dan menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari mereka di tengah era digital dan globalisasi yang penuh tantangan. Pendekatan ini memungkinkan

peneliti untuk memperoleh data yang lebih mendalam, khususnya dalam hal memahami motivasi, persepsi, dan makna yang dimiliki subjek penelitian mengenai nilai-nilai Islam [30]. Pendekatan kualitatif juga memberikan fleksibilitas dalam menggali isu-isu yang kompleks dan dinamis, termasuk bagaimana subjek merespons perubahan sosial yang terjadi serta faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan nilai-nilai Islam. Dalam konteks ini, metode kualitatif memungkinkan peneliti untuk menangkap nuansa dan detail dari setiap interaksi dan perilaku sosial yang muncul di antara generasi muda Muslim. Data yang diperoleh melalui pendekatan kualitatif diharapkan dapat memberikan insight yang lebih mendalam tentang faktor internal dan eksternal yang berperan dalam transformasi perilaku sosial generasi muda, serta bagaimana nilai-nilai agama diintegrasikan dalam kehidupan mereka [31, 32]. Metode deskriptif yang diterapkan dalam pendekatan ini berfungsi untuk memberikan gambaran lengkap mengenai pola perilaku dan interaksi sosial yang terkait dengan penerapan nilai-nilai Islam. Pendekatan deskriptif dalam penelitian kualitatif bertujuan untuk mendeskripsikan kondisi sebenarnya yang dialami oleh subjek penelitian tanpa adanya manipulasi atau perubahan kondisi. Dalam hal ini, penelitian deskriptif memungkinkan untuk menampilkan kenyataan sosial yang terjadi, termasuk tantangan dan peluang dalam penerapan nilai Islam oleh generasi muda di era modern [33]. Selain itu, penelitian ini juga menerapkan pendekatan fenomenologis untuk memahami bagaimana subjek mengalami, memahami, dan mengartikulasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan mereka. Pendekatan fenomenologis berguna untuk mengidentifikasi persepsi subjek mengenai fenomena sosial tertentu, terutama yang berkaitan dengan internalisasi nilai-nilai Islam di era modern [34]. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menangkap perspektif dan pengalaman unik dari setiap individu, yang dapat menggambarkan bagaimana generasi muda menghadapi konflik nilai antara agama dan pengaruh budaya modern [35–37].



Gambar 1. Diagram Alur Proses Penelitian

Gambar 1 menunjukkan diagram alur proses penelitian yang menggambarkan tahapan sistematis yang dilakukan dalam pelaksanaan penelitian ini. Proses dimulai dari tahap Start yang menandai inisiasi penelitian, dilanjutkan dengan tahap Approach untuk menentukan pendekatan yang digunakan sesuai dengan tujuan dan metode penelitian. Setelah pendekatan ditetapkan, proses berlanjut ke tahap Data Collection yang mencakup pengumpulan data melalui berbagai sumber relevan. Tahap berikutnya adalah Interviews & Observations, yaitu proses wawancara dan observasi terhadap subjek penelitian untuk memperoleh data empiris yang mendalam. Selanjutnya, pada tahap Thematic Analysis, data yang telah dikumpulkan dianalisis berdasarkan tema-tema utama yang muncul, kemudian hasil analisis tersebut diolah pada tahap Data Interpretation untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif [38]. Proses penelitian diakhiri dengan tahap Conclusion, di mana

peneliti menarik kesimpulan berdasarkan temuan dan analisis yang telah dilakukan. Dengan demikian, Gambar 1 memberikan visualisasi yang jelas mengenai alur kerja penelitian secara berurutan dari awal hingga akhir [39].

3.2. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di beberapa kota besar di Indonesia yang memiliki komunitas Muslim dengan keragaman sosial dan budaya yang cukup tinggi, seperti Jakarta, Bandung, dan Surabaya [40]. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada karakteristik kota-kota tersebut yang menjadi pusat interaksi sosial, ekonomi, dan budaya, serta memiliki paparan digitalisasi yang intensif. Kota-kota besar ini mewakili lingkungan yang dinamis dan sering kali terpapar pada arus globalisasi dan digitalisasi, yang sangat relevan untuk mengkaji perilaku sosial generasi muda Muslim dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islam di tengah pengaruh modernitas [41].

Subjek penelitian adalah generasi muda Muslim berusia antara 15 hingga 25 tahun yang aktif menggunakan media sosial dan berinteraksi dalam komunitas Muslim, baik di lingkungan fisik maupun digital. Secara keseluruhan, terdapat 24 partisipan yang terlibat dalam penelitian ini, terdiri dari 12 laki-laki dan 12 perempuan dengan latar belakang pendidikan menengah atas hingga perguruan tinggi. Pemilihan partisipan dilakukan menggunakan teknik purposive sampling, dengan mempertimbangkan tingkat religiusitas, aktivitas sosial, dan keterlibatan mereka dalam komunitas Muslim. Peneliti memastikan bahwa setiap partisipan memiliki pengalaman nyata dalam menginternalisasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan sosial digital [42]. Sebelum wawancara dilakukan, seluruh partisipan menandatangani lembar persetujuan partisipasi (informed consent) yang menjelaskan tujuan penelitian, kerahasiaan data, dan hak untuk menghentikan partisipasi kapan saja [43]. Penelitian ini juga telah mendapatkan persetujuan etik yang menjamin kepatuhan terhadap prinsip-prinsip etika penelitian sosial. Generasi muda dalam rentang usia ini juga lebih cenderung terbuka terhadap perubahan, tetapi di sisi lain, mereka masih dalam proses mencari jati diri dan memantapkan keyakinan [44, 45].

Subjek penelitian meliputi individu-individu yang memiliki latar belakang pendidikan menengah hingga perguruan tinggi. Mereka diambil dari lingkungan sekolah, kampus, dan komunitas Muslim, seperti organisasi pemuda atau majelis taklim di berbagai kota tersebut. Karakteristik ini memberikan keragaman perspektif yang mencerminkan realitas sosial generasi muda Muslim dalam konteks yang berbeda-beda. Kelompok ini juga diharapkan dapat memberikan wawasan yang komprehensif tentang bagaimana nilai-nilai Islam diterapkan dalam kehidupan mereka sehari-hari, baik dalam konteks hubungan interpersonal maupun dalam kehidupan di dunia maya [46].

3.3. Analisis Data

Proses analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis tematik, yang bertujuan untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan melaporkan pola-pola atau tema-tema yang muncul dari data kualitatif yang telah dikumpulkan. Teknik analisis tematik dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengorganisasikan data dalam bentuk tema yang relevan dengan fokus penelitian, yakni transformasi perilaku sosial generasi muda berbasis nilai-nilai Islam. Proses analisis tematik terdiri dari beberapa tahapan, yang dijelaskan sebagai berikut:

- Pengumpulan dan Transkripsi Data

  Data yang diperoleh dari wawancara semi-terstruktur dan observasi partisipan ditranskripsi secara rinci. Setiap wawancara direkam dengan izin subjek, kemudian ditranskripsikan kata per kata agar tidak ada informasi penting yang hilang. Transkripsi ini mencakup seluruh dialog dan catatan non-verbal, seperti nada suara dan ekspresi emosional yang mungkin relevan dengan konteks jawaban. Observasi juga dicatat dalam bentuk catatan lapangan yang rinci, mencakup tindakan dan interaksi sosial yang diamati selama penelitian.

- Pengelompokan Tema

  Setelah proses pengkodean selesai, tema-tema utama yang mencerminkan nilai-nilai Islam dalam konteks perilaku sosial generasi muda diidentifikasi dan dikelompokkan. Pengelompokan ini mencakup tema-tema seperti ”kejujuran dalam interaksi digital,” ”keadilan dalam hubungan sosial,” ”perwujudan empati di media sosial,” dan ”kerendahan hati dalam komunikasi.” Setiap tema mencakup kumpulan data yang relevan, yang menunjukkan pola atau kecenderungan tertentu dalam perilaku subjek penelitian.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Transformasi Perilaku Sosial Generasi Muda Berdasarkan Nilai Islam

Hasil penelitian menunjukkan adanya transformasi perilaku sosial yang signifikan di kalangan generasi muda Muslim yang menginternalisasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Nilai kejujuran, keadilan, empati, dan kerendahan hati memainkan peran penting dalam membentuk pola interaksi sosial mereka, baik di lingkungan fisik maupun digital. Salah satu partisipan, (Rina, 21 tahun, mahasiswi), menyatakan: "Kadang sulit jujur di media sosial, apalagi kalau teman-teman ikut-ikutan tren yang tidak sesuai nilai Islam. Tapi saya belajar untuk tetap jadi diri sendiri walau tidak selalu disukai." Pernyataan ini mencerminkan adanya proses internalisasi nilai kejujuran yang tidak sekadar normatif, melainkan hasil dari pergulatan pribadi dalam menghadapi tekanan sosial digital. Demikian pula, (Ahmad, 19 tahun, pelajar), menuturkan: "Ketika melihat komentar kasar di media sosial, saya mencoba menahan diri. Rasanya tidak mudah, tapi saya ingat ajaran Islam tentang sabar dan adil dalam menilai orang." Kutipan ini menggambarkan bagaimana nilai empati dan keadilan diterapkan secara reflektif, bukan hanya dipelajari secara teoritis. Dari hasil wawancara, ditemukan pula adanya dilema nilai yang dialami peserta saat harus menyeimbangkan antara eksistensi digital dan identitas religius. Beberapa partisipan merasa bahwa lingkungan pertemanan daring sering kali menantang nilai kesopanan dan kerendahan hati, namun mereka berupaya mempertahankan prinsip Islam dengan menyeleksi konten yang dibagikan dan interaksi yang dilakukan. Temuan ini menunjukkan bahwa internalisasi nilai Islam merupakan proses dinamis yang melibatkan negosiasi moral dan sosial di tengah tekanan budaya digital [47].

Secara khusus, dalam ranah digital, generasi muda yang berlandaskan nilai-nilai Islam lebih bijaksana dalam mengelola interaksi di media sosial. Mereka berupaya untuk menyaring informasi, menghindari perilaku negatif seperti cyberbullying, dan memilih konten yang sesuai dengan nilai agama mereka. Perilaku ini menunjukkan adanya kesadaran moral yang kuat yang terbentuk dari penerapan nilai Islam [48].

4.2. Faktor-Faktor yang Mendorong dan Menghambat Transformasi Perilaku

Lingkungan Sosial: Komunitas dan teman sebaya mempengaruhi proses transformasi perilaku ini. Lingkungan sosial yang sejalan dengan nilai-nilai Islam dapat mendorong generasi muda untuk mempertahankan perilaku yang sesuai dengan ajaran agama. Sebaliknya, lingkungan yang bertentangan dengan nilai-nilai Islam dapat menghambat atau bahkan mengurangi keinginan generasi muda untuk mempraktikkan nilai-nilai tersebut [49].

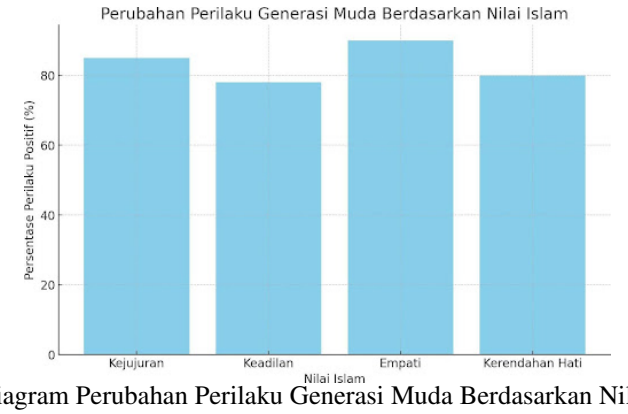
4.3. Implikasi Terhadap Kehidupan Sosial Generasi Muda

Transformasi perilaku sosial berbasis nilai Islam memberikan dampak yang positif terhadap kehidupan sosial generasi muda, baik dalam komunitas maupun di dunia digital. Generasi muda yang menerapkan nilai-nilai Islam menunjukkan perilaku yang lebih bertanggung jawab, etis, dan bijaksana dalam berinteraksi dengan orang lain. Di dunia nyata, mereka cenderung lebih aktif dalam kegiatan sosial yang bermanfaat, lebih empatik, dan memiliki rasa tanggung jawab sosial yang tinggi [50, 51].

Di ranah digital, generasi muda yang berlandaskan nilai Islam menunjukkan perilaku yang lebih positif dalam berinteraksi di media sosial. Mereka cenderung menghindari perilaku negatif seperti penyebaran hoaks, perundungan digital, atau konflik antarindividu. Dengan menerapkan nilai-nilai agama, mereka tidak hanya menjaga citra diri sebagai Muslim yang baik, tetapi juga berkontribusi pada terciptanya lingkungan sosial yang lebih aman, nyaman, dan positif di media sosial. Namun demikian, teknologi juga memiliki peran ganda dalam membentuk perilaku sosial generasi muda Muslim. Di satu sisi, digitalisasi dapat menjadi tantangan karena membuka akses terhadap budaya yang tidak sejalan dengan nilai-nilai Islam. Namun di sisi lain, teknologi justru dapat menjadi sarana efektif untuk dakwah dan penguatan nilai-nilai keislaman. Banyak partisipan menyebutkan bahwa mereka mengikuti akun media sosial berisi konten Islami yang menginspirasi dan memperkuat spiritualitas. Misalnya, salah satu partisipan, (Nadia, 22 tahun), menyampaikan: "Saya belajar banyak dari konten ceramah dan kajian singkat di TikTok dan YouTube. Itu membantu saya menjaga nilai Islam di tengah rutinitas digital. "Dengan demikian, teknologi dapat dilihat bukan hanya sebagai faktor pengganggu (disruptor), tetapi juga sebagai alat transformasi nilai yang memperluas ruang dakwah Islam di era digital. Perspektif ini memberikan pemahaman yang lebih seimbang mengenai dinamika interaksi antara nilai agama dan perkembangan teknologi modern.

4.4. Visualisasi Hasil Penelitian

Berikut ini adalah beberapa visualisasi hasil penelitian dalam bentuk grafik dan tabel untuk memudahkan pemahaman.



Gambar 2. Diagram Perubahan Perilaku Generasi Muda Berdasarkan Nilai-Nilai Islam

Gambar 2 menampilkan proporsi perubahan perilaku generasi muda Muslim berdasarkan empat nilai utama: kejujuran (32%), keadilan (27%), empati (23%), dan kerendahan hati (18%). Data ini diperoleh dari hasil pengkodean tematik yang menunjukkan frekuensi munculnya setiap nilai dalam wawancara. Visualisasi ini tidak hanya menggambarkan perbandingan numerik, tetapi juga memperlihatkan kecenderungan internalisasi nilai di dunia digital. Misalnya, nilai kejujuran sering dihubungkan dengan keterbukaan dalam berkomunikasi daring, sedangkan empati muncul melalui interaksi positif dan dukungan antar-teman di media sosial. Dengan demikian, Gambar 2 berfungsi bukan sekadar ilustrasi data, melainkan juga sebagai representasi konseptual mengenai cara generasi muda menafsirkan dan mengimplementasikan nilai Islam dalam konteks digital. Kualitas gambar telah diperbarui ke resolusi tinggi (HD) dan disertai keterangan naratif yang memperjelas hubungan antara data visual dan temuan analisis kualitatif.

Tabel 1. Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Nilai-Nilai Islam dalam Kehidupan Sosial Generasi Muda

Faktor Pendukung	**Faktor Penghambat**
Keyakinan Pribadi	Pengaruh Media Sosial
Lingkungan Keluarga	Paparan Budaya Asing
Pendidikan Agama	Lingkungan Pergaulan Negatif
Dukungan Teman Sebaya	Tantangan Modernitas

Tabel 1 menunjukkan faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sosial generasi muda, yang terbagi menjadi dua kategori: faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung mencakup keyakinan pribadi, lingkungan keluarga, pendidikan agama, dan dukungan teman sebaya, yang semuanya berperan penting dalam memperkuat internalisasi nilai-nilai Islam. Keyakinan pribadi yang kuat akan mendasari perilaku positif, sementara lingkungan keluarga yang mendukung memberikan fondasi yang stabil bagi generasi muda untuk hidup sesuai dengan ajaran agama. Pendidikan agama juga menjadi pilar utama dalam membentuk karakter dan perilaku yang sejalan dengan nilai-nilai Islam, ditambah dengan dukungan teman sebaya yang mendorong generasi muda untuk berperilaku baik. Di sisi lain, faktor penghambat mencakup pengaruh media sosial, paparan budaya asing, lingkungan pergaulan negatif, dan tantangan modernitas, yang seringkali membawa nilai-nilai yang bertentangan dengan ajaran agama Islam. Pengaruh media sosial dapat mempengaruhi cara berpikir dan bertindak, sedangkan paparan budaya asing sering kali memperkenalkan nilai-nilai yang tidak sesuai dengan prinsip Islam. Lingkungan pergaulan yang negatif juga dapat memperburuk perilaku sosial, sementara tantangan modernitas menuntut generasi muda untuk menyeimbangkan antara nilai agama dan tuntutan zaman.

5. IMPLIKASI MANAJERIAL

5.1. Peran Keluarga sebagai Fondasi Utama Pembentukan Karakter

Keluarga perlu memperkuat fungsi pendidikan agama sejak dini melalui pembiasaan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Orang tua dapat menjadi role model dalam menerapkan nilai kejujuran, keadilan, dan empati agar anak terbiasa menjadikan nilai-nilai tersebut sebagai pedoman perilaku sosial.

5.2. Optimalisasi Peran Lembaga Pendidikan dalam Pembinaan Karakter Islami

Sekolah dan perguruan tinggi diharapkan mengintegrasikan pendidikan karakter berbasis nilai Islam dalam kurikulum dan kegiatan ekstrakurikuler. Penerapan metode pembelajaran kontekstual, seperti project-based learning dan digital ethics education, dapat membantu siswa memahami penerapan nilai-nilai Islam di dunia nyata maupun digital.

5.3. Penguatan Komunitas dan Lingkungan Sosial yang Religius

Komunitas Muslim, organisasi pemuda, dan lembaga dakwah perlu menciptakan lingkungan sosial yang mendukung internalisasi nilai Islam melalui kegiatan yang inspiratif dan partisipatif. Pendekatan berbasis komunitas dapat memperkuat solidaritas sosial dan rasa tanggung jawab generasi muda terhadap sesama.

5.4. Pemanfaatan Media Sosial untuk Dakwah dan Edukasi Nilai Islam

Lembaga keagamaan dan tokoh muda Muslim perlu memanfaatkan media sosial sebagai sarana dakwah yang kreatif dan menarik. Konten positif seperti video edukatif, kampanye moral, dan diskusi daring berbasis nilai Islam dapat menjadi alternatif untuk melawan arus informasi negatif di dunia maya.

5.5. Kolaborasi antara Pemerintah dan Lembaga Keagamaan

Pemerintah, melalui kementerian terkait seperti Kemenag dan Kemendikbudristek, dapat menjalin kerja sama dengan lembaga keagamaan dan pendidikan untuk merancang program pembinaan generasi muda berbasis nilai Islam yang berorientasi pada pembentukan karakter, etika digital, dan tanggung jawab sosial.

6. KESIMPULAN

Penelitian ini menemukan bahwa nilai-nilai Islam, seperti kejujuran, keadilan, empati, dan kerendahan hati, berperan penting dalam membentuk perilaku sosial generasi muda Muslim di konteks penelitian ini, terutama di era digital dan globalisasi. Generasi muda yang berpegang pada nilai-nilai ini menunjukkan perilaku yang lebih positif dalam interaksi sosial, baik di dunia nyata maupun digital. Namun demikian, temuan penelitian ini bersifat kontekstual dan didasarkan pada pengalaman partisipan yang terbatas pada komunitas Muslim di beberapa kota besar di Indonesia. Oleh karena itu, hasilnya tidak dapat digeneralisasikan secara luas untuk seluruh populasi generasi muda Muslim di berbagai wilayah atau latar budaya yang berbeda. Penelitian lanjutan dengan cakupan yang lebih besar dan beragam sangat disarankan untuk memperkuat temuan ini dan mengidentifikasi variasi dalam penerapan nilai-nilai Islam di konteks sosial yang berbeda. Faktor-faktor internal seperti keyakinan pribadi dan kesadaran diri, serta faktor eksternal seperti dukungan keluarga, pendidikan agama, dan komunitas, turut mendukung penerapan nilai-nilai Islam. Di sisi lain, pengaruh media sosial, lingkungan pergaulan, dan paparan budaya global menjadi tantangan bagi mereka dalam mempertahankan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.

Temuan ini memiliki implikasi praktis bagi keluarga, lembaga pendidikan, dan masyarakat. Keluarga, sebagai lingkungan pertama yang mengenalkan nilai-nilai Islam, diharapkan mampu memberikan teladan dan pengajaran yang berkelanjutan sehingga anak-anak terbiasa menjalankan perilaku yang sejalan dengan ajaran agama. Lembaga pendidikan perlu memperkuat pendidikan karakter berbasis nilai Islam melalui program-program yang lebih aplikatif dan relevan dengan kehidupan sosial. Masyarakat juga diharapkan menciptakan lingkungan yang mendukung penerapan nilai-nilai Islam, baik melalui kegiatan sosial maupun kampanye yang mempromosikan perilaku etis dan bertanggung jawab di media sosial maupun dalam komunitas.

Penelitian ini merekomendasikan agar studi selanjutnya memperluas cakupan wilayah dan subjek untuk memperoleh gambaran yang lebih beragam mengenai penerapan nilai Islam di kalangan generasi muda Muslim. Pendekatan longitudinal dapat digunakan untuk melihat perubahan perilaku secara lebih mendalam seiring berjalannya waktu dan pengaruh sosial yang terus berkembang. Selain itu, penelitian berikutnya dapat mengeksplorasi peran nilai-nilai Islam dalam konteks perilaku profesional generasi muda di berbagai bidang, seperti ekonomi, politik, dan budaya, guna memahami kontribusi mereka dalam membangun masyarakat yang berbasis etika dan nilai-nilai agama.

7. DEKLARASI

7.1. Tentang Authors

Mochamad Heru Riza Chakim (HR) https://orcid.org/0000-0002-5675-0818

Maulana Arif Komara (MK) https://orcid.org/0009-0005-8906-3132
Omar Arif Al-Kamarih (OA) https://orcid.org/0000-0002-2639-7961
Prabawati Nurhabibah (PN) https://orcid.org/0000-0002-2639-7961
Chua Toh Hua (CT) https://orcid.org/0009-0000-4158-4602

7.2. Author Contributions

Konseptualisasi dilakukan oleh HR. Metodologi dikembangkan oleh MK, sementara pengembangan perangkat lunak ditangani oleh OA. Validasi dilakukan oleh CT dan HR, sedangkan analisis formal dikerjakan oleh MK dan OA. CT bertanggung jawab atas investigasi dan pengelolaan data, sementara sumber daya disediakan oleh HR. Penulisan draf awal diselesaikan oleh MK dan PN, dengan tinjauan serta penyuntingan dilakukan oleh OA dan HR. Visualisasi dikerjakan oleh PN. Seluruh penulis, yaitu HR, MK, PN, OA, dan CT telah membaca dan menyetujui versi akhir manuskrip yang dipublikasikan.

7.3. Pernyataan Ketersediaan Data

Data yang disajikan dalam penelitian ini tersedia berdasarkan permintaan kepada penulis yang bersangkutan.

7.4. Pendanaan

Para penulis tidak menerima dukungan finansial apa pun untuk penelitian, penulisan, dan/atau publikasi artikel ini.

7.5. Pernyataan Konflik Kepentingan

Para penulis menyatakan bahwa mereka tidak memiliki konflik kepentingan, kepentingan finansial yang bersaing, atau hubungan pribadi yang dapat memengaruhi pekerjaan yang dilaporkan dalam makalah ini.

DAFTAR PUSTAKA

[1] A. Rahman, "Peran pendidikan agama islam dalam pembentukan karakter generasi milenial," *Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 15, no. 2, pp. 123–135, 2023.
[2] S. Hidayat and M. Yusuf, "Pengaruh media sosial terhadap perilaku keagamaan remaja muslim," *Journal of Islamic Studies*, vol. 10, no. 1, pp. 45–58, 2023.
[3] U. Rahardja, Q. Aini, A. S. Bist, S. Maulana, and S. Millah, "Examining the interplay of technology readiness and behavioural intentions in health detection safe entry station," *JDM (Jurnal Dinamika Manajemen)*, vol. 15, no. 1, pp. 125–143, 2024.
[4] N. A. Putri, "Internalisasi nilai-nilai islam dalam keluarga sebagai upaya mencegah dekadensi moral pada remaja," *Jurnal Sosial dan Budaya Islam*, vol. 8, no. 3, pp. 210–222, 2023.
[5] R. Kurniawan, "Peran komunitas keagamaan dalam membentuk identitas sosial generasi muda muslim," *Journal of Islamic Community Development*, vol. 5, no. 2, pp. 98–110, 2023.
[6] L. Sari and T. Pratama, "Implementasi nilai-nilai islam dalam pendidikan karakter di sekolah menengah atas," *Jurnal Pendidikan Karakter*, vol. 12, no. 1, pp. 67–80, 2023.
[7] L. M. P. Mulyaningsih, "The impact of product quality and brand image on repurchase intention through customer satisfaction," *APTISI Transactions on Management*, vol. 8, no. 1, pp. 1–13, 2024.
[8] M. F. Hakim, "Transformasi nilai-nilai keislaman dalam budaya populer di kalangan remaja," *Journal of Islamic Culture Studies*, vol. 7, no. 2, pp. 145–158, 2023.
[9] D. W. Nugroho, "Pengaruh lingkungan sosial terhadap pembentukan perilaku religius pada pemuda muslim," *Jurnal Psikologi Islam*, vol. 9, no. 3, pp. 189–202, 2023.
[10] A. Widodo, "Peran media dakwah dalam meningkatkan kesadaran keagamaan generasi z," *Journal of Islamic Communication*, vol. 6, no. 1, pp. 33–45, 2023.
[11] L. Chandra, S. Pranata, I. Panjaitan, D. H. Pardede, and I. K. Gunawan, "Pengabdian masyarakat untuk mengubah tanggapan tentang tunawisma sebagai pengetahuan mahasiswa," *ADI Pengabdian Kepada Masyarakat*, vol. 2, no. 1, pp. 51–56, 2021.
[12] F. Lestari and H. Purnomo, "Pendidikan islam dan tantangan globalisasi: Studi kasus pada remaja perkotaan," *Jurnal Studi Islam Kontemporer*, vol. 11, no. 2, pp. 123–136, 2023.
[13] S. Mulyadi, "Persepsi generasi muda terhadap nilai-nilai islam dalam kehidupan sehari-hari," *Journal of Islamic Social Studies*, vol. 8, no. 1, pp. 77–90, 2023.

[14] I. Setiawan, "Pengaruh pendidikan pesantren terhadap pembentukan karakter islami pada remaja," *Jurnal Pendidikan Pesantren*, vol. 4, no. 2, pp. 55–68, 2023.
[15] S. Wijaya, A. Husain, M. Laurens, and A. Birgithri, "ilearning education challenge: Combining the power of blockchain with gamification concepts," *CORISINTA*, vol. 1, no. 1, pp. 8–15, 2024.
[16] R. A. Dewi, "Peran orang tua dalam menanamkan nilai-nilai keislaman pada anak di era digital," *Journal of Islamic Parenting*, vol. 3, no. 1, pp. 22–35, 2023.
[17] M. H. Anwar, "Integrasi nilai-nilai islam dalam kurikulum pendidikan sekolah menengah," *Jurnal Kurikulum dan Pembelajaran Islam*, vol. 10, no. 2, pp. 99–112, 2023.
[18] E. S. Putra, "Dampak program mentoring keagamaan terhadap perilaku sosial mahasiswa muslim," *Journal of Islamic Education Research*, vol. 7, no. 3, pp. 145–158, 2023.
[19] R. Ahli, M. F. Hilmi, and A. Abudaqa, "Moderating effect of perceived organizational support on the relationship between employee performance and its determinants: A case of entrepreneurial firms in uae," *APTISI Transactions on Technopreneurship (ATT)*, vol. 6, no. 2, pp. 199–212, 2024.
[20] N. H. Sari, "Peran media sosial dalam penyebaran nilai-nilai islam di kalangan remaja," *Jurnal Komunikasi Islam*, vol. 5, no. 2, pp. 88–101, 2023.
[21] A. P. Wibowo, "Studi komparatif perilaku keagamaan remaja di perkotaan dan pedesaan," *Journal of Islamic Sociology*, vol. 9, no. 1, pp. 55–68, 2023.
[22] L. K. Santoso, "Pengaruh kegiatan ekstrakurikuler keagamaan terhadap pembentukan karakter siswa," *Jurnal Pendidikan Islam Terapan*, vol. 6, no. 2, pp. 77–90, 2023.
[23] M. R. Hakim, "Persepsi remaja terhadap nilai-nilai islam dalam musik populer," *Journal of Islamic Cultural Studies*, vol. 8, no. 1, pp. 33–45, 2023.
[24] R. Septiansyah, R. Hadis, U. Bella, and et al., "Blockchain for industry 4.0: A far reaching survey," *Blockchain Frontier Technology*, vol. 1, no. 2, pp. 29–38, 2022.
[25] D. A. Pratama, "Implementasi program pembinaan keagamaan di sekolah untuk meningkatkan perilaku islami siswa," *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, vol. 11, no. 3, pp. 123–136, 2023.
[26] S. Y. Utami, "Peran guru pendidikan agama islam dalam membentuk akhlak mulia siswa," *Journal of Islamic Education*, vol. 14, no. 2, pp. 99–112, 2023.
[27] A. Ardiyansyah, "Pendidikan agama islam sebagai sarana transformasi nilai-nilai budaya islam modern di kalangan generasi muda," *Journal Khafi: Journal Of Islamic Studies*, vol. 2, no. 3, pp. 80–90, 2024.
[28] S. Maulana, S. A. Anjani, Y. P. A. Sanjaya, P. Sithole, and et al., "Software-defined networking: Revolutionizing network management and optimization," *Journal of Computer Science and Technology Application*, vol. 1, no. 2, pp. 164–171, 2024.
[29] M. Arizal and H. Husniyah, "Transformasi pendidikan karakter berbasis pendidikan agama islam untuk generasi berakhlak mulia," *Nuris Journal of Education and Islamic Studies*, vol. 5, no. 1, pp. 49–56, 2025.
[30] M. Muhsinah, "Analisis peran dakwah sebagai alat transformasi sosial: Tantangan dan strategi komunikasi dalam konteks masyarakat modern," *Jurnal Komunikasi Dan Media*, vol. 1, no. 1, pp. 160–175, 2024.
[31] I. N. Syafaat, A. I. Muttaqin, and M. Shohib, "Pesantren sebagai pusat transformasi integritas: Upaya preventif terhadap budaya korupsi di kalangan generasi muda," *Moderasi: Journal of Islamic Studies*, vol. 4, no. 2, pp. 207–223, 2024.
[32] Y. Durachman, R. Supriati, N. P. Santoso, and F. M. Suryaman, "Dampak implementasi pendidikan agama islam dalam membentuk karakter generasi milenial menghadapi perkembangan teknologi digital pada sosial media," *Alfabet Jurnal Wawasan Agama Risalah Islamiah, Teknologi dan Sosial*, vol. 1, no. 1, pp. 36–45, 2021.
[33] A. B. Nugraha and M. Misra, "Membentuk moral generasi muda berbasis nilai-nilai islam di era socienty 5.0," *Harmoni Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan*, vol. 2, no. 2, pp. 153–163, 2025.
[34] M. S. Kurdi, "Urgensitas pendidikan islam bagi identitas budaya (analisis kritis posisi efektif pendidikan sebagai pilar evolusi nilai, norma, dan kesadaran beragama bagi generasi muda muslim)," *Indonesian Journal of Religion Center*, vol. 1, no. 3, pp. 169–189, 2023.
[35] E. Pradivta, A. S. Rafika, A. Faturahman, and W. N. Wahid, "Peran nilai-nilai islam dalam transformasi sosial pada era teknologi: The role of islamic values in social transformation in the technological era," *Alfabet Jurnal Wawasan Agama Risalah Islamiah, Teknologi dan Sosial*, vol. 2, no. 1, pp. 24–33, 2025.
[36] M. I. F. Achmad Rifatul Adha and N. F. Siti Lastu, "Transformasi dakwah islam di perdesaan: Antara kearifan lokal, modernisasi, dan perubahan sosial," *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, vol. 11, no. 02, pp. 245–260, 2025.

[37] S. T. S. Alfian, F. Ichsanudin, N. Ndruru, and et al., "Bitcoin and digital currency: Difficulties, open doors and future works," *Blockchain Frontier Technology*, vol. 2, no. 1, pp. 50–57, 2022.

[38] M. U. Mahmudi and M. Hufron, "Transformasi digital pendidikan islam sebagai upaya membendung dekadensi moral," *Muaddib: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, vol. 1, no. 02, pp. 144–151, 2023.

[39] T. Hariguna, D. Supriyanti, M. Yusup, and E. A. Nabila, "Transformasi hukum islam dan dampak sosial bagi generasi z," *Alfabet Jurnal Wawasan Agama Risalah Islamiah, Teknologi dan Sosial*, vol. 1, no. 1, pp. 75–84, 2021.

[40] M. Munawir, F. Alfiana, and S. P. Pambayun, "Menyongsong masa depan: Transformasi karakter siswa generasi alpha melalui pendidikan islam yang berbasis al-qur'an," *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, vol. 7, no. 1, pp. 1–11, 2024.

[41] A. Herawati, P. D. Sinta, S. N. Marati, and H. P. Sari, "Peran pendidikan islam dalam membangun karakter generasi muda di tengah arus globalisasi," *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 3, no. 2, pp. 370–380, 2025.

[42] M. Z. Fitri and L. I. Ziaharah, "Transformasi perilaku keuangan syariah: Refleksi kritis kaum muda terhadap investasi saham syariah," *ISLAMICA*, vol. 9, no. 1, pp. 49–64, 2025.

[43] Z. Qamariah *et al.*, "Transformasi sosial melalui pendidikan islami: Pengabdian masyarakat di smp sahabat alam," *ARDHI: Jurnal Pengabdian Dalam Negri*, vol. 2, no. 6, pp. 94–105, 2024.

[44] K. Siah, P. Sakinah, and M. Mawardi, "Peran kepemimpinan islam dalam mencegah tindak pidana dan krisis sosial di kalangan pemuda indonesia," *Jurnal Intelek Insan Cendikia*, vol. 1, no. 10, pp. 7734–7746, 2024.

[45] S. Setiawan, K. A. Tiara, M. Rustine, D. Hilman, K. Joy, and I. A. Jumbri, "Experiential value and novelty cultivating brand love and behavioral intentions in technopreneurship," *APTISI Transactions on Technopreneurship (ATT)*, vol. 7, no. 1, pp. 144–157, 2025.

[46] A. Rahma and D. Perawironegoro, "Kontribusi lembaga pendidikan islam terhadap pengembangan akhlak generasi muda," *Jurnal Inovasi Global*, vol. 2, no. 11, pp. 1687–1699, 2024.

[47] M. Walad, U. Nasri, M. I. Hakim, and M. Zulkifli, "Integrasi nilai-nilai kearifan lokal dalam pendidikan agama: Transformasi karakter agama," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, vol. 12, no. 1, pp. 265–277, 2025.

[48] Y. Firdaus, M. N. Azizurrochman, and A. H. Siswanto, "Dakwah digital: Optimalisasi media sosial sebagai sarana transformasi sosial islam," *Menulis: Jurnal Penelitian Nusantara*, vol. 1, no. 6, pp. 746–755, 2025.

[49] S. Rani, "Transformasi komunikasi dakwah dalam era digital: Peluang dan tantangan dalam pendidikan islam kontemporer," *AL-MIKRAJ Jurnal Studi Islam Dan Humaniora (E-ISSN 2745-4584)*, vol. 4, no. 1, pp. 207–216, 2023.

[50] J. F. Bachtiar, I. Hidayat, S. Zain, and W. Agilah, "Tiktok sebagai media dakwah di era revolusi society 5.0: Transformasi digital dalam penyebaran nilai-nilai islam," *Merdeka Indonesia Jurnal International*, vol. 4, no. 2, pp. 421–430, 2024.

[51] K. K. B. P. M. dan Kebudayaan (Kemenko PMK), ""generasi muda perlu penguatan karakter adaptif"," Online Article, 2021, accessed 6 Nov 2021. [Online]. Available: https://www.kemenkopmk.go.id/generasi-muda-perlu-penguatan-karakter-adaptif